

LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116
 Telepon (0362) 31372
 Laman www.fip.undiksha.ac.id

Nomor : 098/UN48.10.1/LT/2022 Singaraja, 17 Januari 2022
 Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Tegaldlimo
 di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan guna pengumpulan data di instansi Bapak pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut :

NO	NAMA	NIM	Jurusan	Program Studi
1.	Mia Indriyani	1811011050	Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan	S1 Bimbingan Konseling

Demikian surat ini disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan
 Wakil Dekan I,



Dr. I Made Tegeh, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 197108152001121001

Arsip.

1. Kasubbag Akademik FIP
2. Arsip



Balai
 Sertifikasi
 Elektronik

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

Lampiran 2. Surat Keterangan Sudah Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 TEGALDLIMO

NSS. 201052504086 – NPSN. 20525721

Jalan PB. Sudirman No. 8 Tegaldlimo, Banyuwangi e-mail : smpn1tegaldlimo81@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422/061/429.245.200200/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUTOLIP, S.Pd
NIP : 19700209 199802 1 003
Pangkat/Gol. : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tegaldlimo

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha di bawah ini:

Nama : Mia Indriyani
Program studi : Bimbingan Konseling
Nim : 1811011050
Perhuruan Tinggi : Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Penelitian/Pengambilan Data untuk menyelesaikan Tugas Akhir / Skripsi yang berjudul “Buku Panduan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Untuk Mereduksi Perilaku Ketidakjujuran Akademik (Akademic Dishonesty) Pada Siswa SMP.” Pada Tanggal 17 Januari 2022 – 05 Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegaldlimo, 05 Februari 2022

Pt. Kepala SMPN 1 Tegaldlimo



MUTOLIP, S.Pd

NIP. 19700209 199802 1 003

Lampiran 3. Surat Uji Judges



UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN, PSIKOLOGI & BIMBINGAN
PRODI BIMBINGAN KONSELING
TAHUN 2022

Alamat: Jln. Udayana (Gedung FIP Kampus Tengah Undiksha) Singaraja 81116 Telp.: (0362) 31372,
Situs Web: <http://undiksha.ac.id>

Nomor : 04/UN48.10.4/LL/2022
Hal : Permohonan Validator/*Judges*

12 Januari 2022

Kepada Yth. Kepala SMP NEGERI 1 TEGALDLIMO
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami memohon kesediaan sekolah/Guru BK untuk menjadi Validator (Judges) pengembangan panduan layanan konseling dalam rangka pelaksanaan Penelitian Skripsi bagi mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling IPPB FIP Undiksha atas nama :

Nama : Mia Indriyani
NIM : 1811011050
Program Studi : S1 Bimbingan dan Konseling

Sehubungan dengan kegiatan tersebut mahasiswa yang melaksanakan Penelitian diberikan tuntutan dalam menyusun projek, yang harus divalidasi oleh beberapa pakar yang berkecimpung dalam bidang Bimbingan dan Konseling sehingga projek yang telah disusun menjadi suatu hal yang bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama bapak/ibu disampaikan terimakasih.

Mengetahui,

Ketua Jurusan IPPB FIP Undiksha



Dr. Kadek Suranata, S.Pd, M.Pd, Kons
NIP. 198208162008121002

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas / Pakar Buku Panduan

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Kegunaan buku panduan bagi guru bk untuk melaksanakan konseling <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa SMP.				✓
2.	Kegunaan buku panduan konseling bagi peserta didik/konseli untuk mereduksi ketidakjujuran akademik				✓
3.	Kebermanfaatan buku panduan penyelenggaraan konseling <i>rational emotive behavior therapy</i> di sekolah untuk mereduksi ketidakjujuran akademik				✓
4.	Kebermanfaatan buku panduan dalam mendorong guru Bk melakukan layanan bimbingan konseling <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik siswa				✓
5.	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan aspek dan indikator ketidakjujuran akademik				✓
6.	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik konseling dalam pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah.				✓
7.	Kesesuaian tujuan, materi, metode, dan teknik <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> yang dipilih dalam mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik siswa				✓

8.	Ketepatan Bahasa yang digunakan dalam panduan dengan karakteristik siswa				✓
9.	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan				✓
10.	Ketepatan substansi materi terhadap pencapaian tujuan mengurangi perilaku ketidakjujuran akademik.				✓
11.	Ketepatan teknik-teknik konseling <i>rational emotive behavior Therapy</i> (rebt) yang digunakan terhadap karakteristik siswa SMP				✓
12.	Ketepatan pemilihan media/alat bantu				✓
13.	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling				✓
14.	Kejelasan Langkah-langkah pelaksanaan konseling				✓
15.	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan konseling.				✓
16.	Kepraktisan buku panduan.				✓
17.	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik.				✓
18.	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis.				✓
19.	Kepraktisan prosedur atau langkah- langkah konseling yang digunakan untuk mereduksi ketidakjujuran akademik siswa.				✓
20.	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan teknik-teknik <i>rational emotive behavior Therapy</i> dalam buku panduan.				✓

21.	Kelayakan dukungan landasan teori terkait ketidakjujuran akademik dan konseling <i>rational emotive behavior Therapy</i> .			✓	
22.	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan			✓	

Saran Perbaikan :

Identitas Pakar Penilai 1

Nama lengkap dan gelar : Dr. Kadek Suranata.,S.Pd.,M.Pd.,Kons

Bidang keahlian : Bimbingan Konseling

Instansi Tempat Bertugas : BK FIP UNDIKSHA

Tanda tangan. :



NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Kegunaan buku panduan bagi guru bk untuk melaksanakan konseling <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa SMP.				X
2.	Kegunaan buku panduan konseling bagi peserta didik/konseli untuk mereduksi ketidakjujuran akademik				X
3.	Kebermanfaatan buku panduan penyelenggaraan konseling <i>rational emotive behavior therapy</i> di sekolah untuk mereduksi ketidakjujuran akademik				X
4.	Kebermanfaatan buku panduan dalam mendorong guru Bk melakukan layanan bimbingan konseling <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik siswa				X
5.	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan aspek dan indikator ketidakjujuran akademik				X
6.	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik konseling dalam pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah.				X
7.	Kesesuaian tujuan, materi, metode, dan teknik <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> yang dipilih dalam mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik siswa				X
8.	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam panduan dengan karakteristik siswa				X

9.	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan				X
10.	Ketepatan substansi materi terhadap pencapaian tujuan mengurangi perilaku ketidakjujuran akademik.				X
11.	Ketepatan teknik-teknik konseling <i>rational emotive behavior Therapy</i> (rebt) yang digunakan terhadap karakteristik siswa SMP				X
12.	Ketepatan pemilihan media/alat bantu				X
13.	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling				X
14.	Kejelasan Langkah-langkah pelaksanaan konseling				X
15.	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan konseling.			X	
16.	Kepraktisan buku panduan.				X
17.	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik.				X
18.	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis.				X
19.	Kepraktisan prosedur atau langkah- langkah konseling yang digunakan untuk mereduksi ketidakjujuran akademik siswa.				X
20.	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan teknik-teknik <i>rational emotive behavior Therapy</i> dalam buku panduan.				X
21.	Kelayakan dukungan landasan teori terkait ketidakjujuran akademik dan konseling <i>rational emotive behavior Therapy</i> .				X

22.	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan				X
-----	--	--	--	--	---

Saran

Identitas Pakar Penilai II

Nama lengkap dan gelar : Luh Putu Sri Lestari, S.Pd.,M.Pd

Bidang keahlian : Bimbingan dan Konseling

Instansi Tempat Bertugas : Prodi BK Undiksha

Tanda tangan. :



NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Kegunaan buku panduan bagi guru bk untuk melaksanakan konseling <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa SMP.				V
2.	Kegunaan buku panduan konseling bagi peserta didik/konseli untuk mereduksi ketidakjujuran akademik				V
3.	Kebermanfaatan buku panduan penyelenggaraan konseling <i>rational emotive behavior therapy</i> di sekolah untuk mereduksi ketidakjujuran akademik				V
4.	Kebermanfaatan buku panduan dalam mendorong guru Bk melakukan layanan bimbingan konseling <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik siswa			V	
5.	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan aspek dan indikator ketidakjujuran akademik			V	
6.	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik konseling dalam pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah.			V	
7.	Kesesuaian tujuan, materi, metode, dan teknik <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> yang dipilih dalam mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik siswa				V

8.	Ketepatan Bahasa yang digunakan dalam panduan dengan karakteristik siswa			V	
9.	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan				
10.	Ketepatan substansi materi terhadap pencapaian tujuan mengurangi perilaku ketidakjujuran akademik.				V
11.	Ketepatan teknik-teknik konseling <i>rational emotive behavior Therapy</i> (rebt) yang digunakan terhadap karakteristik siswa SMP				V
12.	Ketepatan pemilihan media/alat bantu				V
13.	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling				V
14.	Kejelasan Langkah-langkah pelaksanaan konseling				V
15.	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan konseling.			V	
16.	Kepraktisan buku panduan.				V
17.	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik.			V	
18.	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis.			V	
19.	Kepraktisan prosedur atau langkah- langkah konseling yang digunakan untuk mereduksi ketidakjujuran akademik siswa.				V
20.	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan teknik-teknik <i>rational emotive behavior Therapy</i> dalam buku panduan.				V

21.	Kelayakan dukungan landasan teori terkait ketidakjujuran akademik dan konseling <i>rational emotive behavior Therapy</i> .			V	
22.	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan				V

Saran : Perbaiki tata tulis yang masih salah, perjelas indikator ketidakjujuran akademis pada panduan (di bagian menentukan peserta didik).

Identitas Pakar Penilai III

Nama lengkap dan gelar : Dewi Arum Widhiyanti MP.,S.Psi.,M.A.

Bidang keahlian : Psikologi

Instansi Tempat Bertugas : Prodi BK Undiksha

Tanda tangan. : 



NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Kegunaan buku panduan bagi guru bk untuk melaksanakan konseling <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa SMP.				X
2.	Kegunaan buku panduan konseling bagi peserta didik/konseli untuk mereduksi ketidakjujuran akademik				X
3.	Kebermanfaatan buku panduan penyelenggaraan konseling <i>rational emotive behavior therapy</i> di sekolah untuk mereduksi ketidakjujuran akademik				X
4.	Kebermanfaatan buku panduan dalam mendorong guru Bk melakukan layanan bimbingan konseling <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik siswa				X
5.	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan aspek dan indikator ketidakjujuran akademik			X	
6.	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik konseling dalam pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah.				X
7.	Kesesuaian tujuan, materi, metode, dan teknik <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> yang dipilih dalam mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik siswa				X

8.	Ketepatan Bahasa yang digunakan dalam panduan dengan karakteristik siswa			X	
9.	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan				X
10.	Ketepatan substansi materi terhadap pencapaian tujuan mengurangi perilaku ketidakjujuran akademik.			X	
11.	Ketepatan teknik-teknik konseling <i>rational emotive behavior Therapy</i> (rebt) yang digunakan terhadap karakteristik siswa SMP			X	
12.	Ketepatan pemilihan media/alat bantu			X	
13.	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling			X	
14.	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling				X
15.	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan konseling.			X	
16.	Kepraktisan buku panduan.			X	
17.	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik.			X	
18.	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis.			X	
19.	Kepraktisan prosedur atau langkah- langkah konseling yang digunakan untuk mereduksi ketidakjujuran akademik siswa.				X
20.	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan teknik-teknik <i>rational emotive behavior Therapy</i> dalam buku panduan.				X

21.	Kelayakan dukungan landasan teori terkait ketidakjujuran akademik dan konseling <i>rational emotive behavior Therapy</i> .			X	
22.	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan				X

Saran : Perbaiki tata tulis yang masih salah sesuai catatan di kertas.

Identitas Pakar Penilai III

Nama lengkap dan gelar : Sri Wahyuningsih,S.Pd
 Bidang keahlian : Bimbingan Konseling
 Instansi Tempat Bertugas : SMP Negeri 1 Tegaldlimo
 Tanda tangan. :



NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Kegunaan buku panduan bagi guru bk untuk melaksanakan konseling <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa SMP.				X
2.	Kegunaan buku panduan konseling bagi peserta didik/konseli untuk mereduksi ketidakjujuran akademik				X
3.	Kebermanfaatan buku panduan penyelenggaraan konseling <i>rational emotive behavior therapy</i> di sekolah untuk mereduksi ketidakjujuran akademik				X
4.	Kebermanfaatan buku panduan dalam mendorong guru Bk melakukan layanan bimbingan konseling <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik siswa				X
5.	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan aspek dan indikator ketidakjujuran akademik				X
6.	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik konseling dalam pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah.				X
7.	Kesesuaian tujuan, materi, metode, dan teknik <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> yang dipilih dalam mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik siswa				X
8.	Ketepatan Bahasa yang digunakan dalam panduan dengan karakteristik siswa				X

9.	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan				X
10.	Ketepatan substansi materi terhadap pencapaian tujuan mengurangi perilaku ketidakjujuran akademik.				X
11.	Ketepatan teknik-teknik konseling <i>rational emotive behavior therapy</i> (rebt) yang digunakan terhadap karakteristik siswa SMP			X	
12.	Ketepatan pemilihan media/alat bantu				X
13.	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling				X
14.	Kejelasan Langkah-langkah pelaksanaan konseling				X
15.	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan konseling.				X
16.	Kepraktisan buku panduan.				X
17.	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik.				X
18.	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis.			X	
19.	Kepraktisan prosedur atau langkah- langkah konseling yang digunakan untuk mereduksi ketidakjujuran akademik siswa.				X
20.	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan teknik-teknik <i>rational emotive behavior therapy</i> dalam buku panduan.				X
21.	Kelayakan dukungan landasan teori terkait ketidakjujuran akademik dan konseling <i>rational emotive behavior therapy</i> .			X	

22.	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan				X
-----	--	--	--	--	---

Saran : Perbaiki tata tulis yang salah terutama pada penulisan tahap peralihan dan ditahap pelaksanaan dijelaskan lebih detail pertahapannya.

Nama lengkap dan gelar : Drs.Misidi

Bidang keahlian : Bimbingan Konseling

Instansi Tempat Bertugas : SMP Negeri 1 Tegaldlimo

Tanda tangan : 



Lampiran 5. Rekapitan Hasil Uji Validitas Buku Panduan

Item	Skor				
	Pakar 1	Pakar 2	Pakar 3	Pakar 4	Pakar 5
1.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
2.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
3.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
4.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
5.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
6.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
7.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
8.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
9.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
10.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
11.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
12.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
13.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
14.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
15.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
16.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
17.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
18.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
19.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
20.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
21.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
22.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan

Item	Ne	CVR	CVI
1.	5	1	1
2.	5	1	
3.	5	1	
4.	5	1	
5.	5	1	
6.	5	1	
7.	5	1	
8.	5	1	
9.	5	1	
10.	5	1	
11.	5	1	
12.	5	1	
13.	5	1	
14.	5	1	
15.	5	1	
16.	5	1	
17.	5	1	
18.	5	1	

19.	5	1	
20.	5	1	
21.	5	1	
22.	5	1	
Jumlah		24	



Lampiran 6. Angket Ketidakjujuran Akademik

1. Identitas siswa

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari, Tanggal :

2. Petunjuk

Dalam Angket ini terdapat 17 butir pernyataan yang kesemuanya merupakan gambaran keadaan diri kalian masing-masing. Sebelum menjawab dan menentukan pilihan pada masing-masing pernyataan tersebut, anda perlu mengetahui beberapa hal berikut ini:

Bubuhkanlah tanda silang(√) di kolom lembar jawaban yang telah disediakan.

Adapun pilihan yang dapat anda sampaikan adalah sebagai berikut:

TP : Tidak Pernah
 J : Jarang
 KK : Kadang-Kadang
 SR : Sering
 SL : Selalu

Instrumen Instrumen ini tidak mempunyai hubungan sama sekali dengan kegiatan akademik anda, sehingga apapun jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi prestasi belajar anda. Maka Jawablah sesuai dengan kata hati anda sendiri, jangan sampai ada pernyataan yang terlewat.

NO	Pernyataan	SL	SR	KK	J	TP
1.	Ketika ujian menggunakan contekan berupa catatan kecil.					
2.	Menyalin jawaban ulangan/ujian teman yang duduknya berdekatan.					

3.	Membantu teman dalam menjawab ujian.					
4.	Mencari contekan jawaban apapun caranya.					
5.	Mencoba menyalin pekerjaan teman dengan seizinnya.					
6.	Meminta bantuan orang lain yang lebih pandai untuk memeriksa jawaban ujian saya sebelum dikumpulkan.					
7.	Mencari informasi tentang soal ujian kepada siswa lain yang sudah menempuhnya.					
8.	Memberikan informasi tentang materi ujian kepada teman yang belum melaksanakan ujian.					
9.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang seharusnya tugas individual.					
10.	Mencoba mendekati guru tertentu agar merubah nilai yang diberikan menjadi lebih baik.					
11.	Diam-diam saya mencari jawaban ulangan/ujian di buku catatan					
12.	Menyalin tulisan/ tugas siswa lain dan menyerahkannya seakan itu buatan saya sendiri.					
13.	Menyalin beberapa kalimat dari buku/jurnal/ internet tanpa mencantumkan sumbernya.					
14.	Mencari jawaban di internet melalui HP saat ujian sedang berlangsung.					

15.	Menggunakan/ mengambil bahan materi dari internet lalu menyamtukan sebagai karya sendiri.					
16.	Mengambil gambar (memotret) soal ujian secara sembunyi-sembunyi					
17.	Mengirim pesan singkat (sms) jawaban soal ujian , kepada teman yang sedang menjalankan ujian.					



Lampiran 7. Tabulasi Data Pretest

No	Nama	BUTIR PERNYATAAN																	TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Ahmad Rifki Nur Afandi	3	4	5	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	5	4	3	3	61
2	Aliecha Prasetya	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	54
3	Andriansyah Daud	5	5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	2	64
4	Aulia Aqni Ramadhani	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	53
5	Badtrisya Ayka Aeri	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	54
6	Cahaya Afrillesia Indriayu	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	52
7	Cyntia Dista Wulandari	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	5	58
8	Dhea Amanda Puspita	4	3	4	4	2	3	2	5	2	3	2	4	3	3	3	2	4	53
9	Entika Diah Renjani	3	4	4	3	3	2	4	5	3	3	2	3	4	4	2	3	2	54
10	Fidela Ayu Leovani	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	49
11	Fitra Gian Pratama	4	5	3	3	5	3	5	3	3	4	5	5	5	4	5	4	3	69
12	Gilang Ahmad Prasetyo	2	5	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	60
13	Isma Daniel Mario Tubias	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	3	5	2	3	2	2	59
14	Kevin Aganta Riyo Franstana	4	5	5	2	5	4	2	4	5	3	2	3	3	4	4	3	3	61
15	Lusi Yulia Amanda	3	3	3	4	2	3	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4	3	59
16	Maulana Fikran Khadafi	2	5	3	4	5	4	4	2	5	3	4	5	5	4	5	4	2	66
		51	64	56	54	55	51	56	58	56	52	50	56	56	57	57	50	47	926

Lampiran 8. Tabulasi Data Posttest

No	Nama	BUTIR PERNYATAAN																	Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Ahmad Rifki Nur Afandi	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	41	
2	Aliecha Prasetya	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	44	
3	Andriansyah Daud	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	44	
4	Aulia Aqni Ramadhani	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	36	
5	Badtrisya Ayka Aeriya	3	3	3	1	3	2	3	2	3	1	2	1	3	2	3	1	39	
6	Cahaya Afrillesia Indriayu	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	3	2	38	
7	Cyntia Dista Wulandari	1	2	2	1	3	2	1	3	3	1	2	1	2	2	3	1	32	
8	Dhea Amanda Puspita	3	4	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	34	
9	Entika Diah Renjani	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	2	2	2	1	3	2	34	
10	Fidela Ayu Leovani	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	3	1	2	2	1	31	
11	Fitra Gian Pratama	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	43	
12	Gilang Ahmad Prasetyo	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	47	
13	Isma Daniel Mario Tubias	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	44	
14	Kevin Aganta Riyo Franstana	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	44	
15	Lusi Yulia Amanda	3	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3	3	2	3	1	39	
16	Maulana Fikran Khadafi	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	48	
		42	41	43	37	37	34	34	37	41	32	36	39	39	36	42	33	638	

Lampiran 9. Hasil Rekapitulasi Pretest dan Posttest

No	Inisial Nama	L/P	Skor pretest	Skor Posttest
1.	ARN	L	61	41
2.	AP	P	54	44
3.	AD	L	64	44
4.	AAR	P	53	36
5.	BAA	P	54	39
6.	CAI	P	52	38
7.	CDW	L	58	32
8.	DAP	P	53	34
9.	EDR	P	54	34
10.	FAL	P	49	31
11.	FGP	L	69	43
12.	GAP	L	60	47
13.	IDM	L	59	44
14.	KAR	L	61	44
15.	LYA	P	59	39
16.	MFK	L	66	48

Lampiran 10. Hasil Uji Efektivitas dengan Program SPSS

Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	16	100.0%	0	.0%	16	100.0%
Posttest	16	100.0%	0	.0%	16	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.196	16	.103	.957	16	.608
Posttest	.159	16	.200*	.942	16	.378

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

UJI T

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	57.8750	16	5.53624	1.38406
Posttest	39.8750	16	5.32760	1.33190

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	16	.696	.003

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Pretest - Posttest	1.80000E1	4.24264	1.06066	15.73926	20.26074	16.971	15	.000	

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

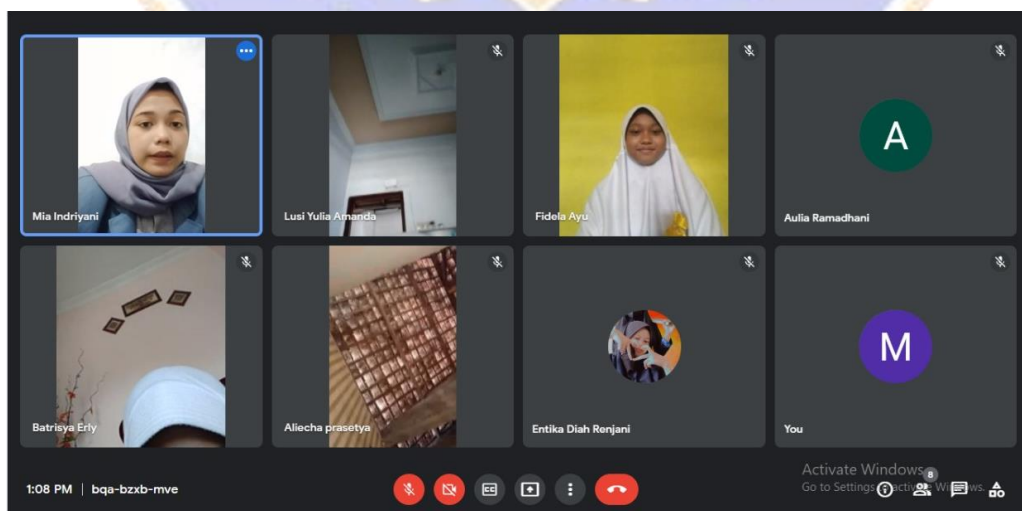
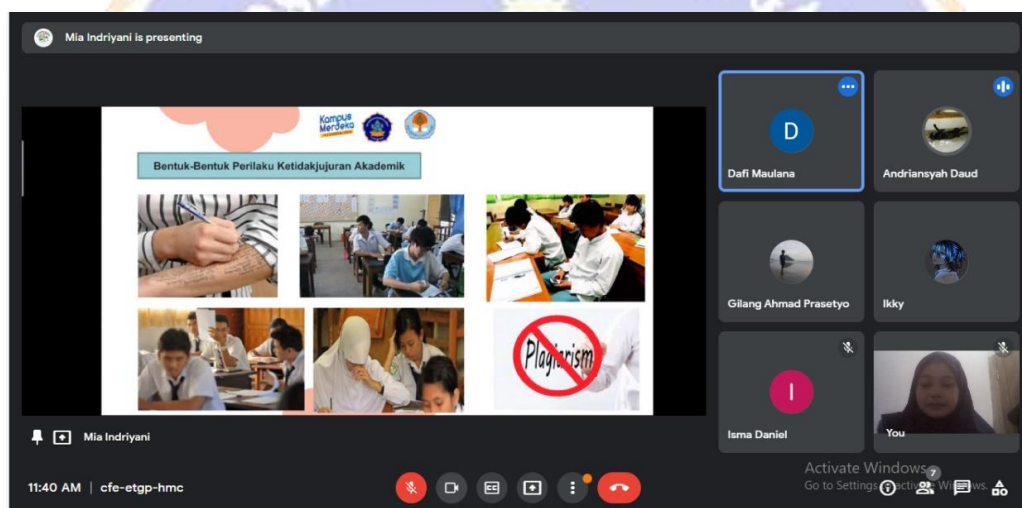
Dependent Variable:Data

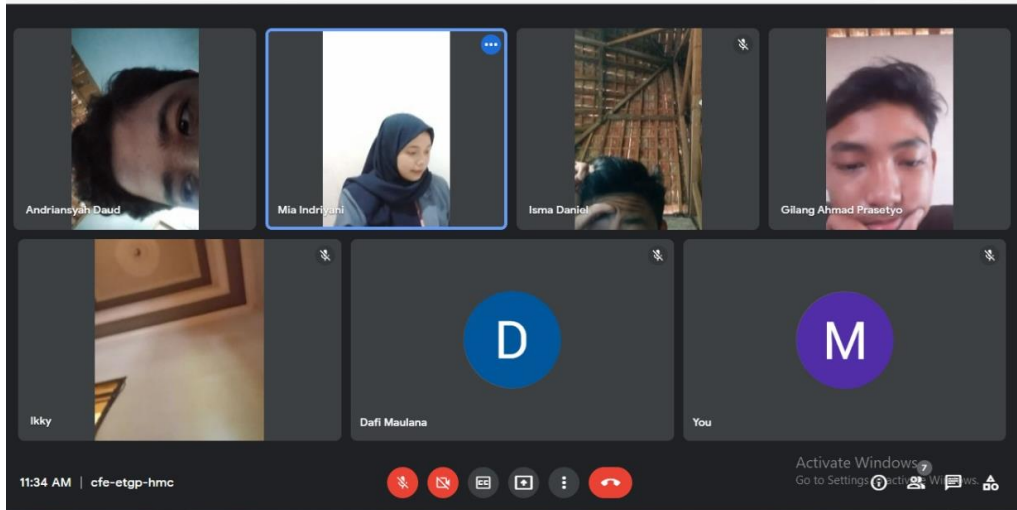
F	df1	df2	Sig.
.000	1	30	.988

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.



Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Penelitian







Nama : Fidela Ayu Levani
Kelas : VIII G

Lembar Self-Help

(Deskripsikanlah apa yang kamu rasakan dan pikirkan ketika kamu melakukan kecurangan /ketidakjujuran akademik seperti mencontek saat ujian dan menjiplak tugas dari teman)


SEBELUM MELAKUKAN		PADA SAAT MELAKUKAN		SESUDAH MELAKUKAN	
Perasaan	Fikiran	Perasaan	Fikiran	Perasaan	Fikiran
Deg-degan	Cemas	ragu-ragu	was-was	Bimbang Bimbang	Biasa saja.

Scanned by TapScanner

Lampiran 1. Lembar Homework Assignment 1

Nama : Fidela Ayu Levani
Kelas : VIII G
Perintah

Tontonlah video dibawah ini dengan mengscan kode barcod di bawah



SCAN ME

Setelah selesai menonton video di atas lalu simpulkan pesan apa yang kamu dapat dari video tersebut dan tindakan apa yang akan kamu lakukan dalam kehidupanmu terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung setelah menonton video ini.

Kesimpulan	Tindakan Kedepan
kita tidak boleh mencontek lagi karna belum tentu juga jawaban Teman kita benar	tidak akan mencontek lagi harus percaya dengan jawaban kita sendiri.

Scanned by TapScanner

Lembar Homework Assignment 2

Dispute kognitif

Nama : Entika diah T
Kelas : VIII G

Keyakinan	Membantah
1. Saya takut tidak mendapat nilai yang bagus. 2. Saya tidak yakin dengan kemampuan saya	1. Saya harus belajar agar saya mendapatkan nilai yang bagus 2. Saya harus yakin dengan kemampuan saya

Scanned by TapScanner

Lampiran 12. Buku Panduan Konseling REBT



BUKU PANDUAN KONSELING REBT

Untuk Mereduksi Perilaku Ketidakjujuran Akademik Pada Siswa

Mia Indriyani
Dr.Kadek Suranata,S.Pd.,M.Pd.,Kons
Luh Putu Sri Iestari,S.Pd.,M.Pd

PEDOMAN UNTUK GURU BK DI SEKOLAH



“PANDUAN KONSELING
RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR
THERAPY”



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan **Buku Panduan Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Untuk Mereduksi Perilaku Ketidakjujuran Akademik (*Academic Dishonesty*) Pada Siswa SMP***. Buku Panduan konseling ini merupakan sebuah acuan dan pedoman yang dapat digunakan oleh guru BK di sekolah dalam mengatasi permasalahan ketidakjujuran akademik yang dilakukan siswa dengan menggunakan konseling *rational emotive behavior therapy (rebt)*. Buku panduan ini terdiri dari tiga tahapan 1. Bab 1 Pendahuluan 2. Petunjuk Umum 3. Petunjuk Khusus.

Harapan dengan adanya buku panduan konseling ini, dapat digunakan oleh guru BK di sekolah dalam mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik siswa. Buku panduan konseling *rational emotive behavior therapy (rebt)* kemungkinan masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saya meminta masukan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan buku panduan ini.

Penulis



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep ABC.....	10
Gambar 2. Barcode teknik disputing kognitif	14
Gambar 3. Barcode teknik assertive training.....	17
Gambar 4. Barcode <i>Homework assignment</i>	19



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aspek dan indikator ketidakjujuran akademik.....	4
Tabel 2. Prosedur pelaksanaan layanan konseling rebt	7
Tabel 3. Contoh pertanyaan dispute logis.....	13
Tabel 4. Contoh pertanyaan reality testing	13
Tabel 5. Contoh pertanyaan pragmatic disputation.....	14
Tabel 6. Tahapan teknik assertive training	17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Ketidakjujuran Akademik Siswa	30
Lampiran 2. Contoh Rencana Pelaksanaan Layanan.....	34
Lampiran 3. Kontrak Konseling kelompok.....	35
Lampiran 4. Lembar Self Help	36
Lampiran 5. Lembar Homework Assignment 1	37
Lampiran 6. Lembar Homework Assignment 2	38
Lampiran 7. Skenario Bermain Peran.....	40
Lampiran 8. Refleksi kegiatan konseling kelompok.....	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. RASIONAL

Penanaman pendidikan karakter menjadi sebuah kebutuhan yang harus diberikan kepada siswa karena kebutuhan bangsa Indonesia tidak hanya mencetak siswa yang cerdas dalam bernalar melainkan juga cerdas dalam bermoral terutama nilai moral kejujuran. Kejujuran merupakan sifat terpuji yang wajib dimiliki oleh setiap individu selain itu nilai kejujuran juga harus ditanamkan dalam individu mulai sejak dini. Kejujuran juga menjadi salah satu dasar pendidikan berkarakter yang layak dikembangkan di dalam dunia pendidikan. Hal ini telah diidentifikasi oleh (Kemendiknas, 2011) mengenai 18 karakter yang bersumber dari agama, nilai Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan yang harus ditanamkan kepada peserta didik di Indonesia salah satunya adalah kejujuran, oleh karena itu sikap kejujuran sepatutnya harus dimiliki oleh setiap individu tak terkecuali siswa di Sekolah Menengah Pertama.

Pada kenyataannya saat ini bangsa Indonesia mengalami krisis perilaku kejujuran, hal ini dapat dilihat maraknya kasus korupsi yang terjadi di Indonesia. Selain itu krisis perilaku kejujuran juga menyerang siswa di ranah pendidikan. Banyak sekali kecurangan dan tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh siswa sehingga permasalahan ini sangat mudah ditemukan di institusi tingkat manapun baik pada jenjang SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi. Pernyataan di atas diperkuat berdasarkan data survey awal yang dilakukan oleh (Herdian, 2017) dari 19 daerah di Indonesia pada tahun 2017 ditemukan sebanyak 18.9 %



pada jenjang SD, 60.8 % pada jenjang SMP, 20.3 % pada jenjang SMA, siswa kedapatan melakukan tindak kecurangan pada saat ujian. Sementara berdasarkan data yang dimiliki kemendikbud menyatakan bahwa pada pelaksanaan UN dari tahun ke tahun tingkat kecurangan yang dilakukan siswa SMP meningkat, dimana pada tahun 2017 sebesar 71 siswa terindikasi melakukan kecurangan pada saat ujian, tahun 2018 sebesar 79 siswa, tahun 2019 sebesar 216 siswa terkonfirmasi melakukan kecurangan (Abadi, 2019). Kecurangan-kecurangan yang dilakukan siswa biasa disebut sebagai istilah ketidakjujuran akademik (*academic dishonesty*), dimana perilaku ini dapat diartikan sebagai tindakan tidak sah atau curang dengan menggunakan cara-cara yang tidak baik dan melanggar peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 1 Tegaldlimo melalui observasi kelas, di kelas 8 pada pelaksanaan ujian akhir semester ganjil pada pelaksanaan sesi 1 dan 2 dengan jumlah siswa keseluruhan 224 didapatkan hasil bahwa 71% siswa masih memiliki perilaku tidak jujur dalam melaksanakan ujian akhir semester. Hasil pengamatan yang telah dilakukan terlihat jelas pada saat pelaksanaan ujian sedang berlangsung siswa melakukan tindak kecurangan seperti menyontek jawaban teman, kerjasama dengan temandalam menjawab soal ,menggunakan HP atau alat bantu lain untuk mencari jawaban di internet walaupun telah dilarang sebelumnya dan bertanya kepada teman.

Sebagaimana pernyataan yang telah dijabarkan di atas peran BK sangatlah berpengaruh untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan dari bimbingan konseling yaitu membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta mencapai tugas-tugas perkembangannya, maka dari itu guru BK memiliki kewajiban untuk membantu siswa dalam mereduksi perilaku



BAB 1 PENDAHULUAN

ketidakjujuran di sekolah.

Salah satu pendekatan konseling yang dapat digunakan untuk mereduksi ketidakjujuran akademik siswa di sekolah adalah pendekatan konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). REBT merupakan sebuah terapi yang menekankan pada suatu perubahan yang mendalam terhadap cara berfikir untuk menghasilkan perubahan yang berarti dalam cara perilaku dan berperasaan. Menurut (Bond & Dryden, 1996) (dalam Habsy, 2018) menurut pendapat Ellis, *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) terdiri dari aspek kognisi, emosi dan perilaku yang saling mempengaruhi pendekatan ini dapat dilakukan dengan proses *Activating event* (A), Kejadian atau perilaku dari sikap orang, *Belief* (B) keyakinan bisa berupa keyakinan atau cara berfikir yang rasional (masuk akal dan tepat) dan irasional (tidak masuk akal dan salah), *Consequence*(C) perasaan senang / hambatan emosi yang berhubungan dengan *activating event*. *Activating event* tidak mempengaruhi konsekuensi emosi, melainkan konsekuensi emosi disebabkan adanya bentuk keyakinan (*belief*), *Disputing* (D) tindakan menjadikan irasional menjadi rasional. *Effect* (E) *effect* dari behavior, kognitif, Emotive, apabila proses A-D dapat berlangsung secara rasional maka akan memunculkan perilaku yang baik/positif.

B. TUJUAN PENULISAN BUKU PANDUAN

Sesuai dengan judul buku ini, pada dasarnya tujuan penulisan buku panduan konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Kehadiran buku panduan ini diharapkan mampu mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa SMP.
- b. Sebagai pedoman guru BK dalam memberikan layanan konseling rebt untuk mereduksi ketidakjujuran akademik siswa.



BAB II PANDUAN UMUM

Buku panduan konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) ini memuat serangkaian kegiatan yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu panduan konseling yang dapat digunakan sebagai pedoman guru BK dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan ketidakjujuran akademik seperti menyontek dan plagiarisme yang dilakukan siswa. Adapun yang perlu diperhatikan dalam bab II petunjuk umum adalah sebagai berikut:

A. MENENTUKAN PESERTA DIDIK

Tahapan pertama yang dilakukan guru BK sebelum menyelenggarakan layanan bimbingan konseling adalah menentukan peserta kegiatan atau konseli. Dalam menentukan peserta kegiatan layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melakukan kegiatan asesmen kebutuhan, seperti observasi ,penyebaran angket dan wawancara. Pada buku panduan ini hal pertama yang harus dilakukan oleh guru BK adalah melakukan asesmen menggunakan angket ketidakjujuran akademik yang dikembangkan oleh (Iyer & Eastman, 2008) dengan mengacu pada aspek beserta indikator ketidakjujuran akademik di bawah ini :

Tabel 1. aspek dan indikator ketidakjujuran akademik

Aspek	Indikator Ketidakjujura Akademik
Menyontek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat dan menyalin jawaban siswa lain. 2. Melihat catatan-catatan kecil pada kertas atau buku saat ujian sedang berlangsung



assertive training serta teknik tambahan yaitu *homework assignment*.

D. TEMPAT DAN WAKTU

1. Tempat

Tempat yang sesuai untuk pelaksanaan layanan konseling kelompok ialah ruangan kelas yang nyaman / menggunakan platform *zoom Meeting/Google meet*.

2. Waktu

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan diluar jam pelajaran atau setelah siswa mendapatkan ijin guru yang bersangkutan dengan alokasi waktu yang dibutuhkan pada setiap sesi adalah 40 menit/ disesuaikan dengan 1 jam mata pelajaran seperti yang ada di sekolah dan akan dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dengan pertemuan 3 kali dalam seminggu.

E. PERAN KONSELOR ATAU KONSELI

1. Peran Konselor REBT

Dalam kegiatan konseling kelompok konselor sebagai pemimpin kelompok diharapkan dapat membantu anggota kelompok (konseli) membebaskan keyakinan-keyakinan yang tidak logis dan untuk belajar gagasan yang logis sebagai pengantinya.

2. Peran Konseli REBT

Dalam kegiatan konseling kelompok, anggota kelompok (konseli) diharapkan aktif mengikuti setiap sesi konseling dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin kelompok (konselor).



BAB II PANDUAN UMUM

F. PROSEDUR PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING REBT

Pada konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan oleh konselor dan konseli. Menurut (Komalasari et al., 2016) tahapan konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) secara umum yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Prosedur pelaksanaan layanan konseling rebt

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Tahap 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor membina hubungan baik dengan siswa. 2. Konselor memperkenalkan sebagai seorang praktisi yang bisa membantu konseli. 3. Selanjutnya konseli perhatikan lalu disadarkan bahwa individu tersebut irasional 4. Pada proses ini konseli diyakinkan bahwa mereka memiliki suatu kemampuan untuk merubah hal tersebut yang irasional dan tidak logis.
2.	Tahap 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor membantu konseli untuk percaya dan sadar bahwa apa yang terjadi pada konseli baik perasaan



BAB II PANDUAN UMUM

		<p>serta pemikiran negatif yang dimiliki dapat dirubah.</p> <p>2. Pada proses ini konseli mengembangkan ide-ide untuk menetapkan tujuan-tujuan yang rasional.</p> <p>3. Pada tahap ini untuk membantu konseli mengembangkan pikiran yang rasional konselor dapat menggunakan teknik-teknik pada pendekatan <i>rational emotive behavior therapy</i> (rebt).</p>
3.	Tahap 3	<p>Konselor pada tahap ini secara terus menerus membantu konseli untuk mengembangkan pikiran rasional serta mengembangkan konsep hidup yang rasional supaya konseli tidak terbelenggu dan terjebak pada suatu masalah yang diakibatkan oleh pemikiran yang irasional</p>



BAB III

PETUNJUK KHUSUS

Dalam bab ini berisi mengenai penjelasan dan tahapan teknik-teknik konseling REBT yang digunakan dalam mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa dan intervensi pelaksanaan layanan konseling selama 6X pertemuan dalam setting kelompok. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

A. TEKNIK PELAKSANAAN KONSELING REBT



Dispusting Kognitif

Teknik dispusting kognitif merupakan usaha untuk mengubah keyakinan irasional yang dimiliki konseli. Menurut (Komalasari et al., 2016) dalam merubah keyakinan irasional yang dimiliki oleh siswa dapat dilakukan dengan menggunakan *Philosophical disputes, didaction presentation, socratic dialogue, vicarious experiences*. Teknik ini dapat mengubah perilaku konseli dengan cara menyadari, memahami, serta mengembangkan agar perilaku atau tindakan konseli dapat sesuai dengan sistem nilai yang diharapkan baik bagi dirinya maupun lingkungan.

Menurut Ellis (dalam Hartati, Sri & Rahman, 2018) terdapat 3 hal yang terkait dengan perilaku, yaitu (A)

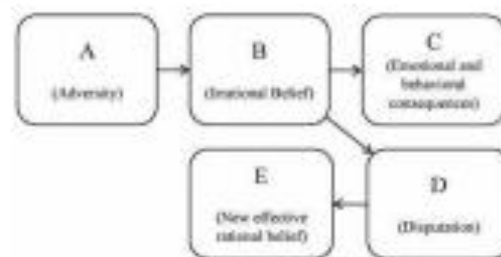


BAB III PETUNJUK KHUSUS

Activating even, (B) *belief*, dan (C) *Consequence*, yang biasanya sering disebut dengan konsep A-B-C.

1. **A (Activating even)**. Merupakan sekumpulan peristiwa yang dialami individu seperti fakta, tingkah laku, kejadian dan sikap orang lain.
2. **B (Belief)** Merupakan cara seseorang memandang suatu hal atau keyakinan individu terhadap suatu peristiwa. Keyakinan individu yang adalah cara berfikir yang tepat dan masuk akal. Keyakinan yang irasional merupakan cara berfikir yang salah, dan tidak masuk akal.
3. **C (Consequence)** Konsekuensi emosional sebagai akibat atau reaksi individu dalam bentuk perasaan senang atau hambatan emosi dalam hubungannya dengan *antecedent event* (A). Konsekuensi emosional ini bukan akibat langsung dari A tetapi disebabkan oleh beberapa variable antara dalam bentuk keyakinan (B) baik yang *rational Belief* maupun yang *irrasional belief*.

Dari konsep ABC di atas fokus utama yang harus diubah adalah B (*belief*) yang mana sebagaimana cara seseorang memandang hal atau keyakinan individu terhadap suatu peristiwa.



Gambar 1. Konsep ABC

Apabila dikaitkan dengan perilaku ketidakjujuran akademik yang dilakukan siswa di sekolah, perilaku



BAB III PETUNJUK KHUSUS

Apa buktinya? Apa yang akan terjadi kalau? Mari kita bicara kenyataannya. Apa yang dapat diartikan dari cerita kamu tadi? Bagaimana kejadian itu bisa menjadi sangat menyakitkan?.

3. Pertanyaan Pragmatic disputation

Selama kamu menyakini hal tersebut akan bagaimana perasaan kamu? Apakah ini berharga untuk dipertahankan? Apa yang akan terjadi bila kamu berfikir demikian? (Komalasari et al., 2016).

Penggunaan pertanyaan dispute logis, reality testing dan pragmatic disputation disesuaikan dengan respon yang diberikan oleh konseli pada saat proses konseling.



Tahapan Teknik Disputing Kognitif

Adapun tahapan implementasi teknik dispute kognitif yang harus dilakukan oleh Konselor Menurut (Komalasari et al., 2016) yaitu sebagai berikut:

Tahap 1

Tahapan dimana konseli diperlihatkan serta disadarkan bahwa konseli irasional dan tidak logis. Pada proses ini konseli dibantu konselor memahami mengapa konseli dapat menjadi irasional. Selanjutnya konseli juga diajarkan bahwa mereka mempunyai potensi untuk mengubah hal tersebut





Tahap 2

Tahapan dimana konseli dibantu untuk yakin bahwa pemikiran dan perasaan irasional atau negatif yang dimiliki konseli dapat ditentang serta dirubah. Pada tahapan ini konseli mengeksplorasi ide-ide untuk menentukan tujuan-tujuan cara berfikir secara rasional. Konselor dapat mendebat pikiran negatif konseli dengan memberikan sebuah pertanyaan yang menentang untuk mengubah pikiran irasional menjadi rasional melalui pertanyaan dispute logis, pertanyaan reality testing, pertanyaan pragmatic disputation.

Seperti contoh pada permasalahan perilaku ketidakjujuran akademik yang dilakukan siswa kemungkinan pertanyaan yang dapat diberikan Guru BK/Konselor untuk mengulas dan mendebat pendapat dari konseli sebagai berikut:

Tabel 3. contoh pertanyaan dispute logis

Konselor	"Apakah dengan bertanya dengan teman saat ujian nilaimu akan bagus?"
Konselor	"Untuk mendapatkan nilai yang bagus mengapa kamu harus menyontek?"
Konselor	"Apakah dengan mendapatkan nilai yang jelek kamu akan merasa gagal?"

Tabel 4. contoh pertanyaan reality testing

Konselor	"Mari kita bicarakan kenyataannya, menurut kamu didalam kehidupanmu lebih banyak mana kegagalan atau kesuksesan?"
Konselor	"Apakah kamu yakin dengan keputusanmu ini?"





Teknik Assertive Training

Teknik *assertive training* merupakan teknik untuk melatih konseli memiliki keberanian dan kemampuan dalam mengungkapkan, mengekspresikan dan mengkomunikasikan apa yang dirasakan serta menyesuaikan diri dalam berinteraksi sehingga menghindari adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Teknik ini dipilih berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan ketidakjujuran akademik. Menurut (McCabe & Trevino, 1997) menemukan bahwa tekanan dari teman sebaya menjadi pengaruh penting terhadap ketidakjujuran akademik, seperti contoh apabila siswa tidak memberikan contekan kepada siswa dikelas pada saat ujian/ saat mengerjakan tugas biasanya siswa tersebut akan dijauhi teman, diejek bahkan akan dicap pelit.

Pemberian teknik *assertive training* dirasa sangat cocok diberikan kepada siswa-siswa yang tidak memiliki kemampuan untuk mengatakan sebuah penolakan terhadap teman. Melalui pemberian teknik *assertive training* juga dapat meningkatkan self esteem siswa yang nantinya akan membantu siswa menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga mencegah agar siswa untuk tidak dimanfaatkan oleh orang lain dan diharapkan siswa dapat menolak keinginan teman untuk mencontek jawaban serta memberikan jawaban penolakan tanpa ada keraguan, kecemasan dan rasa bersalah dari siswa tersebut dan siswa dapat menghilangkan pemikiran yang negatif seperti rasa kurang yakin, tidak berdaya, tidak termotivasi.





Tahapan Teknik Assertive Training

Tahapan teknik *assertive training* dalam pendekatan REBT menurut (Arumsari, 2017) adalah sebagai berikut :

Tahapan	Uraian Kegiatan
Tahap 1: Rasional startegi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK memberikan rasional mengenai maksud penggunaan teknik Assertive Training 2. Guru BK menjelaskan tahap-tahap penerapan teknik Assertive Training
Tahap 2: Mengidentifikasi keadaan yang menimbulkan permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK meminta konseli untuk terbuka menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi mengenai perasaan, dan apa yang dipikirkan ketika persoalan itu timbul.
Tahap 3: Membedakan perilaku asertif dan tidak asertif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK dan konseli membedakan perilaku asertif dan perilaku tidak asertif dan merencanakan suatu perubahan.
Tahap 4: Bermain peran, pemberian feedback dan penguatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konseli bermain peran sesuai dengan kondisi permasalahan yang sedang dihadapi. 2. Konseli memberikan umpan balik secara verbal
Tahap 5: Melaksanakan Latihan dan praktik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konseli mempraktikkan perilaku yang asertif sesuai tujuan yang diharapkan

BAB III PETUNJUK KHUSUS

Tahap 6: Mengulang latihan	1. Konseling mengulang kembali Latihan asertif
Tahap 7: Pemberian tugas rumah	1. Guru BK memberikan tugas rumah kepada konseli serta memeriksa perilaku target apakah sudah sesuai atau belum
Tahap 8: Terminasi	1. Guru BK mengakhiri kegiatan konseling.

Tabel 6. tahapan teknik assertive training

Untuk memahami teknik ini lebih mendalam konselor bisa menonton video di bawah ini dengan mengscan kode barcode di bawah menggunakan aplikasi QR & Barcode Scanner



Gambar 3. Barcode teknik assertive training



Teknik Homework Assignment

Teknik *Homework Assignment* diberikan kepada siswa pada setiap pertemuan konseling sebagai tugas siswa di rumah. Teknik *Homework Assignment* merupakan teknik yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk pemberian tugas-tugas rumah yang bertujuan untuk melatih siswa membiasakan diri serta menginternalisasikan pola nilai tingkah laku yang diharapkan (Komalasari et al., 2016). Teknik *homework assignments* digunakan sebagai *self-helpwork*, dimana terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan konseli seperti membaca, menulis, mendengarkan, berfikir serta melakukan aktivitas.

Dengan pemberian tugas kepada konseli diharapkan dapat menghilangkan keyakinanya mengenai ide-ide atau perasaan-perasaan yang irasional dalam situasi tertentu, memperhatikan respon-respon tertentu, berkonfrontasi dengan verbalisasi diri yang mendahului, mencari bahan-bahan tertentu yang ditugaskan untuk mengubah aspek kognitif yang salah, serta melaksanakan Latihan-latihan tertentu berdasarkan tugas yang telah diberikan oleh konselor seperti menonton video dll.

Untuk memahami bagaimana penerapan teknik *homework assignment* dalam proses konseling konselor bisa menonton video di bawah ini dengan mengscan kode barcode di bawah menggunakan aplikasi QR & Barcode Scanner



BAB III PETUNJUK KHUSUS



Gambar 4. Barcode *Homework assignment*

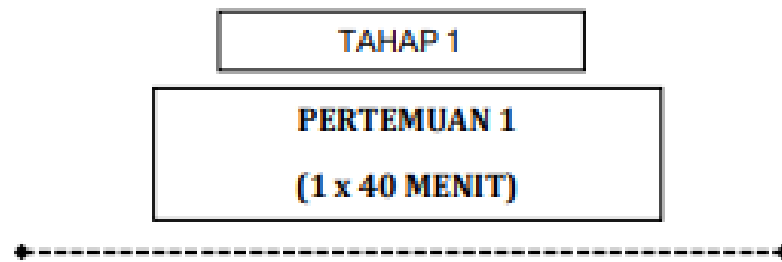
BAB III PETUNJUK KHUSUS



“PELAKSANAAN KONSELING”
“6X PERTEMUAN”



BAB III PETUNJUK KHUSUS

**A. TUJUAN**

Secara khusus pertemuan 1 memiliki tujuan yaitu membangun hubungan baik dengan anggota kelompok dan mendeteksi keyakinan anggota kelompok yang irasional.

B. KEGIATAN**1. Tahap Pembentukan**

Kegiatan Konseling kelompok dimulai dengan usaha konselor untuk menciptakan hubungan baik dengan anggota kelompok (konseli) serta antara peserta lainnya yang harus ditumbuhkan dan dibina terus dalam pertemuan awal. Kegiatan ini bisa diawali dengan :

- 1) Konselor membuka konseling kelompok dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok atas kehadiran dan partisipasi anggota kelompok dalam meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan layanan konseling.
- 2) Konselor memperkenalkan diri kepada seluruh anggota kelompok.
- 3) Berdoa bersama
- 4) Selanjutnya konselor juga menjelaskan awal kegiatan konseling kelompok rebt, seperti tujuan kegiatan, asas dalam konseling kelompok dan bagaimana alur pelaksanaan kegiatan konseling kelompok pendekatan rebt.
- 5) Konselor mengajak anggota kelompok untuk berkenalan satu sama lain dengan menggunakan cara ice breaking.



BAB III PETUNJUK KHUSUS

6) Contoh permainan "Nama dan Hobiku Adalah..."

Ice breaking dilakukan dengan menyebutkan nama dan hobi, pada penyebutan hobi anggota kelompok harus memperagakan jenis hobinya masing-masing tanpa menyuarakannya, masing-masing anggota kelompok bisa menebak hobi yang diperagakan.

7) Pengisian lembar persetujuan mengikuti proses konseling kelompok yang diisi oleh anggota kelompok

Pada tahap ini konselor harus bersikap hangat, ramah dan melakukan pendekatan-pendekatan kepada anggota kelompok (konseli) dengan maksud dan tujuan agar anggota kelompok merasa diterima, dihargai serta agar dapat berpartisipasi secara penuh dan efektif dalam kegiatan proses konseling kelompok yang dapat dicapai dengan mengembangkan empati, penghargaan dan kehangatan.

2. Tahap Peralihan

- 1) Konselor memperhatikan sikap yang ditunjukkan oleh masing-masing anggota kelompok baik dari sikap, atusias, umpan balik dari tahap pembentukan.
- 2) Konselor menanyakan kesiapan dari anggotakelompok untuk melaju ke tahap selanjutnya.
- 3) Apabila anggota kelompok sudah siap, maka bisa dilanjutkan ke tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan

Adapun kegiatan inti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap ini konselor menjelaskan alasan seluruh anggota kelompok dikumpulkan untuk mengikuti konseling kelompok.
- 2) Konselor menjelaskan permasalahan yang dimiliki anggota kelompok sesuai hasil asesmen yang telah dilakukan.
- 3) Setelah anggota memahami permasalahan yang dialaminya. Konselor mengajak setiap anggota kelompok untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing konseli mengenai



BAB III PETUNJUK KHUSUS

perilaku ketidakjujuran akademik.

- 4) Memberikan lembar *self-help* kepada anggota kelompok mengenai apa yang dirasakan dan difikirkan anggota kelompok ketika melakukan ketidakjujuran akademik seperti menyontek dan plagiarisme.
- 5) Diskusi dengan kelompok apa yang menjadi masalah pada diri konseli ketika melakukan ketidakjujuran akademik sesuai dengan lembar *self-help* yang telah di isi oleh masing-masing anggota kelompok.
- 6) Setiap permasalahan yang telah dikemukakan oleh anggota kelompok akan dipilih terlebih dahulu masalah yang sekiranya penting untuk dibahas terlebih dahulu lalu dilanjutkan permasalahan siswa lain.

4. Tahap Akhir

Adapun inti dari tahapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Konselor menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir.
- 2) Hasil pertemuan 1 dapat disimpulkan.
- 3) Konselor memberikan fasilitas anggota kelompok untuk menyampaikan kesan dan pesannya.
- 4) Menjadwalkan pertemuan berikutnya
- 5) Mengakhiri pertemuan konseling kelompok dengan doa dan salam



BAB III PETUNJUK KHUSUS

PERTEMUAN II (1 x 40 MENIT)
--

A. TUJUAN

Secara khusus tujuan dari pertemuan II ini adalah proses pencarian permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok secara mendalam dengan menggunakan konsep ABC.

B. KEGIATAN**1. Tahap Pembentukan**

Kegiatan Konseling kelompok dimulai dengan usaha konselor untuk menciptakan hubungan baik dengan anggota kelompok (konseli). Kegiatan ini bisa diawali dengan :

- 1) Konselor membuka kegiatan layanan konseling kelompok dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok atas kehadiran anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan layanan konseling.
- 2) Konselor menanyakan kabar anggota kelompok lalu dilanjutkan dengan berdoa bersama.
- 3) Konselor mengajak anggota kelompok untuk Ice breaking "Tebak Siapakah Aku"
- 4) Prosedur ice breaking "Tebak Siapakah Aku"
 Pada ice breaking "Tebak siapakah aku" ini dimainkan dengan cara konselor menayangkan suatu power point yang berisi gambar-gambar hewan, anggota kelompok dapat menebak nama hewan apa yang ada pada gambar di power point tersebut, setelah anggota kelompok menebak gambar tersebut, konselor bisa mellihatkan isi gambar tersebut yang benar.



BAB III PETUNJUK KHUSUS

2. Tahap Peralihan

- 1) Pada tahap ini konselor mengulas kembali kegiatan pada pertemuan pertama dan menjelaskan tujuan dari pertemuan konseling pada hari ini.
- 2) Konselor menjelaskan kembali mengenai prosedur konseling rebt yang akan dilaksanakan pada hari ini,
- 3) Konselor memperhatikan sikap yang ditunjukkan oleh masing-masing anggota kelompok baik dari sikap, atusias, umpan balik dari tahap pembentukan.
- 4) Menanyakan kesiapan dari anggota kelompok untuk melaju ke tahap selanjutnya.
- 5) Jika anggota kelompok sudah siap, maka sudah bisa dilanjutkan ke tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan

Tahapan ini merupakan proses pencarian permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok. Konselor dapat mengidentifikasi terkait pandangan-pandangan tentang apa yang menurut anggota kelompok yang tidak benar. Adapun inti kegiatan pada tahap ini sebagai berikut:

- 1) Melakukan diskusi kepada anggota kelompok terkait permasalahan yang dialami anggota kelompok.
- 2) Pada kegiatan diskusi ini konselor dapat mengidentifikasi *Activating even* , *Belief* , *Consequence* dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada anggota kelompok , seperti :
 - a. Apa yang menjadi penyebab dalam diri kalian sehingga kalian melakukan ketidakjujuran akademik? Diharapkan dengan memberikan pertanyaan ini masing- masing dari anggota kelompok dapat memaparkan kepada kelompok apa yang menjadi masalah dalam dirinya saat memilih untuk melakukan tindak kecurangan dalam proses akademik.



BAB III PETUNJUK KHUSUS

- b. Apa saja yang menjadi keyakinan yang tidak benar kalian saat memilih untuk melakukan tindak ketidakjujuran akademik? Setiap anggota kelompok dapat mengemukakan pendapat mereka yang irasional dan tidak logis.
 - c. Menurut kalian Apa saja akibat yang muncul dari keyakinan atau pemikiran kalian? Masing- masing anggota kelompok mengemukakan konsekuensi yang didapat atau diterima.
- 3) Konselor menjelaskan konsep ABC serta memberikan pemahaman mengenai A (*Activatingeven*), B (*Belief*) dan C (*Consequence*) kepada anggota kelompok terkait dengan perilaku ketidakjujuran akademik. Dimana bahwa fokus utama yang harus dirubah *Belief* dari masing-masing anggota kelompok.

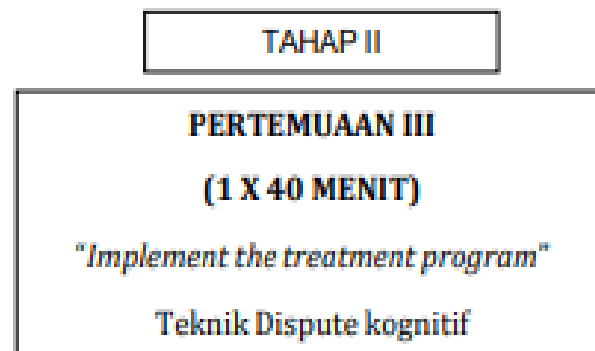
a. Tahap Akhir

Adapun kegiatan inti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Konselor menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir.
- 2) Konselor memberikan fasilitas kepada anggota kelompok untuk kesimpulan kegiatan yang telah dilaksanakan dan pesan kesan.
- 3) Konselor memberikan *Homework Assigment* dengan menyuruh anggota kelompok untuk menonton video dan menganalisis isi dari video mengenai perilaku curang yang dilakukan siswa di sekolah.
- 4) Menjadwalkan pertemuan berikutnya.
- 5) Mengakhiri pertemuan konseling kelompok dengan doa dan salam.



BAB III PETUNJUK KHUSUS



----->

A. TUJUAN

Tujuan dari pertemuan ini adalah mengetahui bahwa keyakinan konseli adalah irasional mengembalikan keyakinan konseli menjadi rasional dan menentang keyakinan irasional yang dimiliki oleh anggota kelompok.

B. KEGIATAN

1. Tahap Pembentukan

Kegiatan Konseling kelompok dimulai dengan usaha konselor untuk menciptakan hubungan baik dengan anggota kelompok (konseli). Kegiatan ini bisa diawali dengan :

- 1) Konselor membuka kegiatan layanan konseling kelompok dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok atas kehadiran anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan layanan konseling.
- 2) Konselor menanyakan kabar anggota kelompok lalu dilanjutkan dengan berdoa bersama.
- 3) Konselor mengajak anggota kelompok untuk Ice breaking "Mari Ikuti Saya"
- 4) Prosedur ice breaking "Mari Ikuti Saya"
 Pada ice breaking "Mari Ikuti Saya " ini dimainkan dengan cara konselor memberikan perintah kepada anggota kelompok untuk mengikuti apa saja yang diucapkan oleh konselor,



BAB III PETUNJUK KHUSUS

Contoh

1. Bajuku, ayamku, bajuku, ayamku , bajuku, ayamku,
2. Berapakah jumlah ayamku? Dengan memberikan pernyataan ini anggota kelompok, apakah anggota kelompok akan tetap fokus mengikuti perintah awal yang diberikan konselor atau akan menjawab isi dari pertanyaan yang diberikan oleh konselor.

2. Tahap Peralihan

- 1) Konselor mengulas kembali kegiatan pada pertemuan konseling ke dua.
- 2) Dilanjutkan dengan konselor memberikan pengantar seputar materi diskusi terkait tugas homework assignment yang diberikan pada pertemuan ke II.
- 3) Konselor menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan konseling pada pertemuan konseling pada hari ini.
- 4) Konselor menanyakan kesiapan dari anggota kelompok untuk melaju ke tahap selanjutnya.
- 5) Jika anggota kelompok sudah siap, maka sudah bisa dilanjutkan ke tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan

Adapun inti kegiatan pada tahap ini sebagai berikut:

- 1) Konselor memberikan pemahaman serta menyakinkan kepada anggota kelompok bahwa permasalahan ketidakjujuran akademik yang dialami anggota kelompok yang disebabkan oleh keyakinan irasional dapat dirubah dan ditentang.
- 2) Penerapan teknik dispute kognitif. Pada tahap ini konselor dapat menentang keyakinan-keyakinan irasional yang dimiliki anggota kelompok dengan mengajukan pertanyaan-pertanya dispute logis, realisting testing, dan pragmatic disputation. Selanjutnya anggota kelompok juga di ajarkan bagaimana cara menentang fikiran irasional yang



BAB III PETUNJUK KHUSUS

dimiliki anggota kelompok ketika muncul.

4. Tahap Akhir

Adapun inti dari tahapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Konselor menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir.
- 2) Konselor memfasilitasi kepada anggota kelompok untuk memberikan kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan pesan kesanya.
- 3) Anggota kelompok diberikan pekerjaan rumah untuk belajar menentang pikiran irasionalnya sendiri dengan mengisi lembar dispute fikiran irasional dan akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- 4) Merencanakan pertemuan selanjutnya.
- 5) Mengakhiri pertemuan konseling dengan doa dan salam.



BAB III PETUNJUK KHUSUS

PERTEMUAN IV**(1 x 40MENIT)***"Implement the treatment program"**"Teknik Assertive Training"*◆-----◆
A. TUJUAN

Melatih siswa untuk mempunyai sikap asertif terhadap ketidakjujuran akademik.

B. KEGIATAN**1. Tahap Pembentukan**

Kegiatan konseling kelompok dimulai dengan usaha konselor untuk menciptakan hubungan baik dengan anggota kelompok (konseli). Kegiatan ini bisa diawali dengan :

- 1) Konselor membuka kegiatan layanan konseling kelompok dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok atas kehadiran anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan layanan konseling.
- 2) Menanyakan kabar anggota kelompok dilanjutkan dengan berdoa bersama.
- 3) Konselor mengajak anggota kelompok melakukan ice breaking "Cari Aku"
- 4) Prosedur ice breaking "Cari Aku" ini dengan cara konselor menayangkan kotak teka-teki dengan perintah jika aku menyontek maka aku akan.....? Anggota kelompok bisa mencari kata-kata yang sesuai.



BAB III PETUNJUK KHUSUS

A	C	F	G	B	A	Q	U	W	H	B	E
B	D	W	C	I	W	A	P	I	S	C	M
C	S	A	A	H	I	B	O	D	O	H	A
D	X	P	I	N	T	E	R	W	S	Y	L
T	A	S	I	K	W	W	G	D	A	U	A
E	B	E	M	A	L	A	S	G	V	I	M
S	A	B	C	D	E	G	H	I	J	K	L
A	S	H	S	V	Q	A	Y	W	U	S	O
S	I	I	Y	S	A	A	Z	Q	V	T	P
D	S	U	K	A	B	O	H	O	N	G	R
D	A	S	D	E	A	C	S	F	S	F	G
T	I	D	A	K	P	E	R	C	A	D	F

2. Tahap Peralihan

- 1) Konselor mengulas kembali kegiatan pada pertemuan ketiga.
- 2) Dilanjutkan dengan konselor memberikan pengantar seputar materi tugas homework assignment yang diberikan pada pertemuan ke III. Dan memberikan kesempatan masing-masing anggota kelompok/ perwakilan untuk membacakan apa yang mereka tulis.
- 3) Konselor menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan konseling pada pertemuan konseling pada hari ini.
- 4) Konselor menanyakan kesiapan dari anggota kelompok untuk melaju ke tahap selanjutnya.
- 5) Jika anggota kelompok sudah siap, maka sudah bisa dilanjutkan ke tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan

Adapun inti kegiatan pada tahap ini sebagai berikut:

- 1) Konselor memberikan rasional mengenai maksud penggunaan teknik *Assertive Training*, menjelaskan tahap-tahap penerapan teknik *Assertive Training* dan tujuan pelaksanaan latihan asertif.
- 2) Konselor memberikan stimulus berupa beberapa pertanyaan kepada anggota kelompok, seperti :



BAB III PETUNJUK KHUSUS

Apakah kalian sering merasa kesulitan ketika menolak permintaan teman yang ingin meminta jawabanmu? Apakah kalian merasa pernah memberikan jawaban pada teman ketika teman kalian meminta jawaban? Apakah kalian pernah meminjam PR teman untuk menyalin di kelas?

Dari beberapa pertanyaan yang telah diberikan kepada siswa diharapkan siswa untuk terbuka dalam menceritakan permasalahannya sesuai dengan pertanyaan yang telah diberikan.

4. Tahap Akhir

Adapun kegiatan inti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Konselor menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir.
- 2) Konselor memfasilitasi kepada anggota kelompok untuk memberikan kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan pesan kesanya.
- 3) Konselor membagikan naskah skenario kepada siswa sebagai tugas di rumah untuk dipelajari dan dipahami oleh masing-masing anggota kelompok karena skenario tersebut akan dimainkan oleh anggota kelompok pada pertemuan selanjutnya.
- 4) Merencanakan pertemuan selanjutnya hari, tempat dan waktu.
- 5) Mengakhiri pertemuan konseling dengan doa dan salam.



BAB III PETUNJUK KHUSUS

PERTEMUAN V (1 x 40MENIT) <i>"Teknik Assertive Training"</i>
--

A. TUJUAN

Melatih siswa untuk mempunyai sikap asertif terhadap ketidakjujuran akademik dengan bermain peran.

B. KEGIATAN**1. Tahap Pembentukan**

Kegiatan konseling kelompok dimulai dengan usaha konselor untuk menciptakan hubungan baik dengan anggota kelompok (konseli). Kegiatan ini bisa diawali dengan :

- 1) Konselor membuka kegiatan layanan konseling kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh anggota kelompok atas kehadiran anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan layanan konseling.
- 2) Menanyakan kabar anggota kelompok dan dilanjutkan dengan berdoa bersama.

2. Tahap Peralihan

- 1) Konselor mengulas kembali kegiatan pada pertemuan keempat.
- 2) Konselor menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan konseling pada pertemuan konseling pada hari ini.
- 3) Konselor menanyakan kesiapan dari anggotakelompok untuk melaju ke tahap selanjutnya.
- 4) Jika anggota kelompok sudah siap, maka sudah bisa dilanjutkan ke tahap kegiatan.



BAB III PETUNJUK KHUSUS

3. Tahap Kegiatan

Adapun inti dari tahapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Anggota kelompok bermain peran berdasarkan skenario yang telah diberikan pada pertemuan ke 4. Namun sebelum bermain peran anggota kelompok memasang penanda nama di kepala yang telah disediakan oleh konselor untuk mempermudah anggota kelompok mengingat nama-nama yang berperan dalam skenario tersebut.
- 2) Mereview kegiatan bermain peran dan memberikan beberapa pertanyaan kepada anggota kelompok.
 1. Siapakah pihak yang paling dirugikan dalam cerita tersebut? Sebutkan alasannya?
 2. Menurut kalian tindakan yang dilakukan teman-teman bagus apakah sudah benar? Berikan alasannya?
 3. Pelajaran apa yang kamu dapatkan dari cerita tersebut?
- 3) Konselor mengajak anggota kelompok untuk melakukan komitmen untuk berjanji tidak melakukan ketidakjujuran akademik di sekolah.

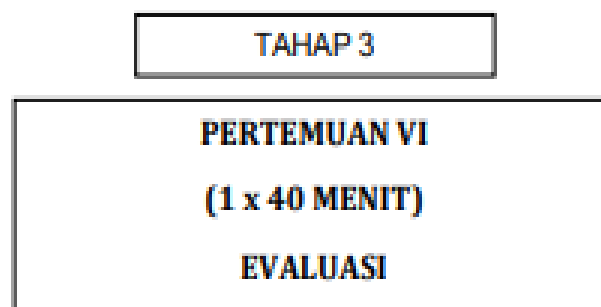
4. Tahap Akhir

Adapun kegiatan inti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Konselor menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir.
- 2) Konselor memfasilitasi kepada anggota kelompok untuk memberikan kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan pesan kesanya.
- 3) Merencanakan pertemuan selanjutnya.
- 4) Mengakhiri pertemuan konseling dengan doa dan salam.



BAB III PETUNJUK KHUSUS



◆-----◆

A. TUJUAN

Mengevaluasi progres perubahan yang dialami oleh anggota kelompok selama pertemuan 1-6.

B. KEGIATAN

1. Tahap Pembentukan

Kegiatan konseling kelompok dimulai dengan usaha konselor untuk menciptakan hubungan baik dengan anggota kelompok (konseli). Kegiatan ini bisa diawali dengan :

- 1) Konselor membuka kegiatan layanan konseling kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh anggota kelompok atas kehadiran anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan layanan konseling.
- 2) Menanyakan kabar anggota kelompok. Dilanjutkan dengan berdoa bersama.

2. Tahap Peralihan

- 1) Konselor mengulas kembali kegiatan pada pertemuan kelima.
- 2) Konselor menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan konseling pada pertemuan konseling pada hari ini.
- 3) Konselor menanyakan kesiapan dari anggotakelompok untuk melaju ke tahap selanjutnya.



BAB III PETUNJUK KHUSUS

4) Jika anggota kelompok sudah siap, maka sudah bisa

3. Tahap Kerja

Adapun inti dari tahapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Konselor menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan berakhir.
- 2) Konselor melakukan evaluasi selama kegiatan konseling mulai dari pertemuan 1-6 kepada anggota kelompok. Evaluasi dilakukan dengan cara memastikan apakah anggota kelompok sudah mengalami perubahan terkait cara berfikir mengenai permasalahannya terkait ketidakjujuran akademik.
- 3) Konselor memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mengungkapkan pengalaman, kesan dan kemajuan mereka selama mengikuti kegiatan konseling kelompok sesuai dengan lembar refleksi pelaksanaan layanan konseling kelompok.
- 4) Melakukan follow-up dengan memberikan post-test angket ketidakjujuran akademik.

4. Tahap Akhir

Adapun inti dari tahapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Konselor mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan dengan mengucapkan terimakasih dan mengucapkan perpisahan kepada anggota kelompok.
- 2) Menutup kegiatan dengan berdoa bersama dan memberikan salam kepada anggota kelompok.



DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, C. (2017). Strategi Konseling Latihan Asertif Untuk Mereduksi Perilaku Bullying. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 1(1), 31-39.
- Habsy, B. A. (2018). Konseling Rasional Emotif Perilaku: Sebuah Tinjauan Filosofis. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 13-30.
- Hartati, Sri & Rahman, I. K. (2018). Konsep Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Berbasis Islam untuk Membangun Perilaku Etis Siswa. *Genta Mulia, Vol 8*(No 2), h, 15.
- Herdian. (2017). Ketidakjujuran Akademik Pada Saat Unbk Tahun 2017. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 1-9.
- Iyer, R., & Eastman, J. K. (2008). The Impact of Unethical Reasoning on Academic Dishonesty: Exploring the Moderating Effect of Social Desirability. *Marketing Education Review*, 18(2), 21-33.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2016). *Teori dan Teknik Konseling*. PT Indeks.
- McCabe, D. L., & Trevino, L. K. (1997). Individual and contextual influences on academic dishonesty: A multicampus investigation. *Research in Higher Education*, 38(3), 379-396.
- Riyanti. (2016). Intensi Mencontek Ditinjau Dari Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03(02), 249-267.
- Wahyuni, D. E., & Hasanah, S. A. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pembentuk Karakter Bangsa. *Seminar Nasional Pendidikan 2016*, 1, 19-24.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



“LAMPIRAN”



Lampiran 1. Angket Ketidakjujuran Akademik Siswa

ANGKET

1. Identitas siswa

Nama :
 Kelas :
 Sekolah :
 Hari, Tanggal :

2. Petunjuk :

Dalam Angket ini terdapat 17 butir pernyataan yang kesemuanya merupakan gambaran keadaan diri kalian masing-masing. Sebelum menjawab dan menentukan pilihan pada masing-masing pernyataan tersebut, anda perlu mengetahui beberapa hal berikut ini:

Bubuhkanlah tanda silang (\surd) di kolom lembar jawaban yang telah disediakan. Adapun pilihan yang dapat anda sampaikan adalah sebagai berikut:

TP : Tidak Pernah
 J : Jarang
 KK : Kadang-Kadang
 SR : Sering
 SL : Selalu

Instrumen ini tidak mempunyai hubungan sama sekali dengan kegiatan akademik anda, sehingga apapun jawaban yang akan anda berikan tidak akan mempengaruhi prestasi belajar anda. Maka jawablah sesuai dengan kata hati anda sendiri. Jangan sampai ada pernyataan yang terlewat dan silahkan mengisi formulir.



**Saya anak pandai,
Saya pasti bisa
mengerjakan
sendiri angket ini**

NO	Pernyataan	TP	J	KK	SR	SL
1.	Ketika sedang mengerjakan ulangan / ujian saya menggunakan contekan berupa catatan kecil.					
2.	Menyalin jawaban ulangan/ujian teman yang duduknya berdekatan.					
3.	Membantu teman dalam menjawab ujian.					
4.	Mencari contekan jawaban apapun caranya.					
5.	Mencoba menyalin pekerjaan teman dengan seizinnya.					
6.	Meminta bantuan orang lain yang lebih pandai untuk memeriksa jawaban ujian saya sebelum dikumpulkan.					
7.	Mencari informasi tentang soal ujian kepada siswa lain yang sudah menempuhnya.					



LAMPIRAN-LAMPIRAN

8.	Memberikan informasi tentang materi ujian kepada teman yang belum melaksanakan ujian.					
9.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang seharusnya tugas individual.					
10.	Mencoba mendekati guru tertentu agar merubah nilai yang diberikan menjadi lebih baik.					
11.	Diam-diam saya mencari jawaban ulangan/ujian di buku catatan					
12.	Menyalin tulisan/ tugas siswa lain dan menyerahkannya seakan itu buatan saya sendiri.					
13.	Menyalin beberapa kalimat dari buku/jurnal/ internet tanpa mencantumkan sumbernya.					
14.	Mencari jawaban di internet melalui HP saat ujian sedang berlangsung.					
15.	Menggunakan/ mengambil bahan materi dari internet lalu menyamtukan sebagai karya sendiri.					



LAMPIRAN-LAMPIRAN

16.	Mengambil gambar (memotret) soal ujian secara sembunyi-sembunyi					
17.	Mengirim pesan singkat (sms) jawaban soal ujian, kepada teman yang sedang menjalankan ujian.					

Keterangan:

5: Selalu

1 : Tidak Pernah

4: Sering

2 : Jarang

3: Kadang-Kadang



Format sesuai di POP BK

Lampiran 2. Contoh Rencana Pelaksanaan Layanan



SMP NEGERI 1 TEGALDLIMO

Jalan. PB Sudirman Nomor 8 Tegaldlimo

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING KELOMPOK

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SMP NEGERI 1 TEGALDLIMO

1. Nama konseli :
2. Hari, tanggal :
3. Pertemuan ke- : 1
4. Waktu : 1 x 40 menit
5. Tempat : Ruang BK
6. Topik permasalahan : Ketidakjujuran Akademik
7. Tujuan : Untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik
8. Media yang diperlukan : bulpoin dan kertas

Mengetahui. Tegaldlimo,..... 2022

Guru BK Mahasiswa Praktik,

.....

.....



Lampiran 3. Kontrak Konseling kelompok

KONTRAK KONSELING KELOMPOK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Dengan ini saya menyatakan secara penuh kesadaran dan kesungguhan hati bersedia mengikuti kegiatan konseling kelompok *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam rangka mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa sebanyak 6 kali pertemuan secara penuh mulai dari awal kegiatan konseling hingga akhir, dengan mengikuti aturan yang telah disepakati serta mengerjakan tugas-tugas terkait pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dengan sebaik-baiknya.

Demikian pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Tegadlimo,..... 2022

Yang Menyatakan,

.....



Lampiran 4. Lembar Self Help

Nama :

Kelas :

Lembar Self-Help

(Deskripsikanlah apa yang kamu rasakan dan pikirkan ketika kamu melakukan kecurangan /ketidakhonestan akademik seperti mencontek saat ujian dan menjiplak tugas dari teman)

SEBELUM MELAKUKAN		PADA SAAT MELAKUKAN		SESUDAH MELAKUKAN	
Perasaan	Fikiran	Perasaan	Fikiran	Perasaan	Fikiran



Lampiran 5. Lembar Homework Assignment 1

Nama :

Kelas :

Perintah

Tontonlah video dibawah ini dengan mengscan kode barcode di bawah



SCAN ME

Setelah selesai menonton video di atas lalu simpulkan pesan apa yang kamu dapat dari video tersebut dan tindakan apa yang akan kamu lakukan dalam kehidupanmu terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung setelah menonton video ini.

Kesimpulan	Tindakan Kedepan



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 6. Lembar Homework Assignment 2

Nama :

Kelas :

Keyakinan	Membantah
1. Saya takut tidak mendapat nilai yang bagus. 2.	1. Saya harus belajar agar saya mendapatkan nilai yang bagus 2.



Lampiran 7. Skenario Bermain Peran

DILARANG MENYONTEK

Hari Senin pada jam pelajaran ke 1 sesi pertama akan diadakan ulangan harian untuk mata pelajaran IPS yang diajar oleh ibu Yuni.

Tampak terlihat beberapa siswa sedang duduk-duduk di depan kelas dan asik mengobrol satu sama lain sambil menunggu bel masuk berbunyi.

Ifa : Teman-teman, nanti kita jadi ulangan ya?

Bagus : tidak tau, iya kayaknya

Decon : Ya ampun, aku enggak belajar lagi tadi malam
hmm.

Bella : Emang kamu tadi malam kamu kemana kok tidak belajar?

Decon : Tadi malam aku latihan futsal, gimana ni ya?

Bagus : Aduh enggak masalah enggak belajar, tempat duduk kita kan deket sama Azam, mending nanti kita nanya dia kalau enggak ya kita nyontek dia aja , Azam kan baik, Azam kan pintar anaknya hahaha. Ya kan zam?

Azam : Apasih gus, kerjain sendiri lah. (nada suara Azam tinggi dan agak keras). Jawabanku juga belum tentu bener,



LAMPIRAN-LAMPIRAN

lagian bu Yuni lo kalau jaga ujian kiler banget dah, Mending percaya aja sama kemampuan kita sendiri-sendiri.

Ifa : Dengerin itu Azam ngomong, kamu sih jadi orang gitu banget apa-apa mengandalkan teman. (sambil menyaut dari samping)

Bela : iya gus dengerin tu

Tet....tet.... tet, bel masuk sekolah berbunyi. Saatnya jam pertama

Bela : Ayo dah teman-teman, kita masuk kelas

Ifa : Yuk...

Decon : Yuk dah, keburu bu Yuni nanti datang

Decon, Bagus, Azam, Ifa , Bella masuk ke kelas dan duduk ditempat duduk masing-masing. Agel dan Bisma duduk dibelakang Bagus dan Azam.

Bagus : Gel, nanti ajarin aku ya?

Agel : Aduh enggk mau aku!

Bagus : Pelit banget kamu jadi teman, kita lo dah temenan dari SD padahal.

Agel : Aku enggak pelit! Tapi aku emang gak bisa ngasih contekan ke kamu meskipun kamu temenku ini kan ujian



LAMPIRAN-LAMPIRAN

bukan kerja kelompok jadi mending kerjain sendiri-sendiri lah.

Ifa : (Ifa Berbisik-bisik dengan Bisma) Sebenarnya aku jengkel sama Bagus Bis, masa iya setiap ulangan dia nyontek terus dan enggak ada usahanya sama sekali lagi buat ngerjain sendiri, padahal kan kita belajar sampai malam, sampai ngantuk buat ulangan ini, masa iya dia nyontek terus, dan keselnnya kadang nilai dia lebih bagus dari pada nilai kita.

Bisma : iya Fa, Aku juga udah kesel sama dia. PR ku juga sering dicontek sama dia. Gini aja deh seumpama nanti kalau dia nanya ke kita mending kita diemin aja biar tahu rasa dan kapok.

Ifa : Oke dah setuju, nanti kita diemin aja pokoknya.

Bisma : (Mengangkat jempolnya sambil bilang sip)

Bu yuni memasuki kelas

Bu Yuni : Assalamualaikum.. Selamat pagi anak-anak

Siswa : Walaikumsalam, Pagi juga ibu

Bu Yuni : Sesuai kesepakatan yang telah kita buat pada minggu kemarin, untuk pertemuan hari ini kita jadwalkan ulangan ya?



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Siswa : Iya bu (Serentak)

Bu Yuni : oke baiklah, kalau begitu sekarang keluarkan 1 lembar kertas beserta alat tulis kalian masing-masing. Saya tidak mau tidak meja ada buku, Hp, atau tas dan untuk tasnya minta tolong ditaroh di depan.

Siswa : Baik bu

Bu Yuni membacakan soal, soalnya hanya 3 dan siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut secara mandiri. Semua siswa mengerjakan termasuk Bagus, tetapi terlihat Bagus mengalami kesusahan dan kebingungan karena ia tidak bisa mengerjakan. Sedangkan Azam yang tempat duduknya dekat denganya tidak mau memberikan jawabannya sama sekali.

Bagus : Aduh gimana ini, Azam jawaban nomer 1 apa?

Azam : (Sambil menutup jawaban) Aku belum selesai

Bagus : Bel-Bel (berbisik-bisik memanggil bela)

Bela : Apa ?

Bagus : Aku nyontek no 2 dong? Udah selesai kan kamu?

Bela : Aku belum selesai

Bagus memanggil semua teman-temannya, namun tidak ada satupun yang memberi jawaban. Bagus merasa bingung



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Bu Yuni : Anak-anak waktunya sudah habis, kumpulkan sekarang jawabannya!

Siswa : Baik ibu.

Siswa mengumpulkan ulangan, dan bu Yuni mengucapkan salam dan keluar kelas.

Bagus : Jahat banget kalian, enggak nyangka kalian bisa bersikap kayak gitu sekarang.

Teman-teman Bagus : Maaf ya, bukannya kita mau menjahati kamu, kami cuma ingin kamu sadar bahwa apa yang kamu lakukan itu salah. Kamu juga harus tahu sebenarnya kita sudah kecewa sama kamu karena kamu tidak ada usaha sama sekali untuk belajar untuk mengerjakan soal sendiri bahkan kamu sering menyontek tugas dari teman-teman, selain itu hasil ulanganmu juga selalu tinggi karena selalu dapat jawaban dari kita, padahal teman-teman lain yang belajar belum tentu dapat nilai tinggi seperti kamu.



Lampiran 8. Refleksi Pelaksanaan kegiatan konseling kelompok

FORM REFLEKSI KEGIATAN KONSELING

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya, jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda akan membantu dalam evaluasi kegiatan konseling ini.

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti proses konseling rebt dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan ?

.....

2. Kemajuan apa yang kamu dapatkan dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok ini?

.....

3. Perencanaan apa yang ingin kamu lakukan untuk tujuan menghindari perilaku ketidakjujuran akademik seperti menyontek dan plagiarism?



LAMPIRAN-LAMPIRAN

.....
.....
.....

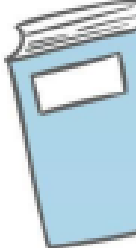

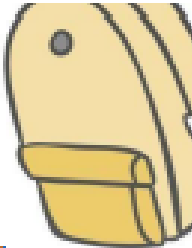
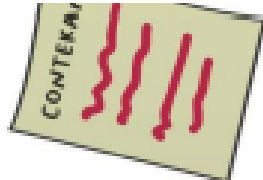

4. Bagaimanakah kesan dan pesan Anda setelah mengikuti proses konseling ini ?

.....
.....
.....



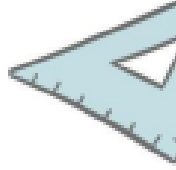

5. Tuliskan saran-saran Anda terhadap upaya perbaikan pelaksanaan proses konseling rebt ini di masa yang akan datang?

.....
.....
.....






Buku Panduan Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Untuk Mereduksi Perilaku Ketidakjujuran Akademik Pada Siswa SMP merupakan sebuah acuan dan pedoman yang dapat digunakan oleh guru BK di sekolah dalam mengatasi permasalahan ketidakjujuran akademik yang dilakukan siswa dengan menggunakan konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt). Buku panduan ini terdiri dari tiga tahapan 1. Bab 1 Pendahuluan, 2. Petunjuk Umum, 3. Petunjuk Khusus.



Buku panduan untuk konselor ini mengajarkan kepada siswa mengenai bagaimana merubah keyakinan-keyakinan irasional menjadi keyakinan yang rasional dengan menggunakan teknik dispusting kognitif, selanjutnya konseli juga dilatih untuk mempunyai sifat asertif dengan tujuan melatih konseli memiliki keberanian dan kemampuan dalam mengungkapkan, mengekspresikan dan mengkomunikasikan apa yang dirasakan serta menyesuaikan diri dalam berinteraksi sehingga menghindari adanya kesalahpahaman dengan tujuan dapat mengurangi perilaku ketidakjujuran yang dilakukan siswa di sekolah.

Lampiran 13. Hak Cipta Buku Panduan REBT


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202216565, 9 Maret 2022

Pencipta

Nama : **Mia Indriyani, Dr. Kadek Suranata, S.Pd., M.Pd.,Kons. dkk**

Alamat : **Desa Sembulung RT 3 RW 1 , Dsn Talunrejo, Kec. Cluring , Banyuwangi, JAWA TIMUR, 68482**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Pendidikan Ganesha**

Alamat : **Jl. Udayana No.11, Singaraja, BALI, 81116**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Buku Panduan/Petunjuk**


Judul Ciptaan : **Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Untuk Mereduksi Perilaku Ketidakhormatan Akademik (Academic Dishonesty) Pada Siswa SMP**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **9 Maret 2022, di Singaraja**


Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000331930**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Lampiran 14. Riwayat Hidup



Mia Indriyani lahir di desa Sembulung, Kecamatan Cluring, Banyuwangi, Jawa Timur pada 19 Mei 1999. Penulis lahir dari pasangan Bapak Bukhori dan Ibu Nur Hidayah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Adapun Riwayat Pendidikan penulis yaitu menyelesaikan Pendidikan Dasar di MI AL HUDA Sembulung lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Purwoharjo, Lulus pada tahun 2015. Penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Akhir di SMA Negeri 1 Cluring dan lulus pada tahun 2018. Penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada Semester akhir di tahun 2022 penulis telah menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* Untuk Mereduksi Perilaku Ketidakjujuran Akademik (*Academic Dishonesty*) Pada Siswa SMP”